

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (*TEAMS GAME TOURNAMENT*) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS IV SDN BANJARSARI WETAN 01 DAGANGAN MADIUN MATA PELAJARAN IPAS

Adila Faaiza Alvi

PPG FKIP Universitas PGRI Madiun

Hendra Erik Rudyanto

PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

Dera Suci Aprilia Sari

SD Negeri Banjarsari Wetan 01 Dagangan Madiun

Abstract

Student`s active learning create good learning. The purpose of this study was to increase student activity by using the Teams Game Tournament (TGT) type cooperative learning model for class IV science subjects at SDN Banjarsari Wetan 01 Dagangan Madiun. The subject in this research were 11 students of SDN Banjarsari Wetan 01 Dagangan Madiun, the procedure for implementation this classroom action research was carried out in a cyclical form. The cycles consist of four stages namely planning, implementation, observation and reflection. This research uses a collaborative PTK type which consisted of two cycles, cycles I and cycles II. Data collection techniques uses observation, documentation and field notes. The instrumens used in this research were observation, documentation and field notes. The data analysis techniques used were descriptive qualitative and quantitative. The resluted of this research showed that there was an improvement in the resulted of cycle I and I I using the cooperative learning model of teams game tournament type for science subject. The resulted of the first cycle of research show that students' activeness reached 79% this still does not showed appropriate resulted because there were indicators of oral activity that were not appropriate. Therefore, reflection and improvement were carried out in cycle I and cycle .Cycle II showed that students' activeness reached 85%. This shows that there is an increase in the percentage of students' activeness in each cycle. The results of this research show that student activity using the TGT method in learning science can increase student activity in carrying out learning activities.

Keywords: *learning activities, cooperative learning, TGT*

Abstrak

Keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar dapat menciptakan suasana belajar menjadi kondusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) mata pelajaran IPAS kelas IV materi bagian-bagian tumbuhan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SDN Banjarsari Wetan 01 Dagangan Madiun sebanyak 11 orang. Prosedur dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat dilaksanakan dalam bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini menggunakan jenis PTK kolaboratif, yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi,

dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dari hasil siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) mata pelajaran IPAS. Hasil yang diperoleh dari penelitian siklus I menunjukkan bahwa keaktifan siswa mencapai 79% hal ini masih belum menunjukkan hasil yang sesuai, karena terdapat indikator keaktifan lisan yang belum memenuhi nilai standar. Oleh karena itu dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus I agar siklus II dapat mencapai keseluruhan nilai indikator. Siklus II menunjukkan hasil keaktifan siswa mencapai 85% dan semua indikator tercapai dan mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan presentase terhadap keaktifan siswa dalam setiap siklusnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dengan menggunakan metode TGT dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Keaktifan belajar, pembelajaran kooperatif, TGT

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses transfer ilmu pengetahuan diterapkan pada peserta didik. Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif maka strategi pembelajaran, media, metode dan model pembelajaran harus sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Pendidikan dasar memiliki peranan yang penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan berdampak pada perkembangan peserta didik. Guru memiliki peranan utama dalam meningkatkan kualitas dan perkembangan peserta didik. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Guru dapat melaksanakan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan (Khusnudin & Anjarini, 2022).

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru memiliki peran utama sebagai fasilitator. Tugas guru sebagai fasilitator adalah membantu peserta didik untuk belajar dan mencapai ketrampilan yang harus dimiliki sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran. Peranan guru sebagai fasilitator membantu peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dibuat dalam pelaksanaan harus melibatkan peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran juga harus memiliki ide kreatif agar pembelajaran dapat menarik dan bermakna bagi peserta didik. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran guru harus menerapkan berbagai metode, pendekatan, model dan media pembelajaran yang beragam. Sehingga dengan adanya beragam cara tersebut, akan diperoleh keaktifan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran maka akan memperoleh hasil belajar berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Warsono dan Hariyanto, 2014).

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar memiliki beberapa pencapaian tidak hanya pada unsur akademik saja. Tetapi juga mengembangkan proses ketrampilan sebagai cara untuk memecahkan masalah dan membuat sebuah keputusan. Dalam kegiatan pembelajaran IPAS memuat banyak sekali kegiatan yang mengharuskan siswa untuk dapat berpikir secara kritis, kreatif dan aktif. Sehingga dalam penerapannya guru harus menciptakan pembelajaran yang

kreatif dan inovatif sehingga pencapaian dari tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. (Widayanti, 2016)

Berdasarkan hasil observasi yang telah saya lakukan di kelas IV SDN Banjarsari Wetan 01 Dagangan Madiun, menunjukkan bahwa keaktifan siswa selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran masih kurang. Siswa memiliki kekurangan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hal ini terlihat saat melaksanakan kegiatan diskusi, presentasi, keaktifan bertanya, menanggapi dan mengemukakan pendapat. Saat proses kegiatan pembelajaran siswa diminta untuk melakukan kegiatan diskusi secara berkelompok dan hanya beberapa siswa yang mampu berperan aktif untuk menyatakan pendapatnya dalam kegiatan tersebut. Selain itu saat melaksanakan kegiatan presentasi di depan kelas siswa juga belum mampu untuk menunjukkan hasil dari diskusi kelompoknya secara benar dan sesuai.

Dari permasalahan diatas, guru memerlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang mampu untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Masalah yang ada dalam kegiatan pembelajaran tersebut disebabkan oleh kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga mengakibatkan kurangnya keaktifan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru dapat meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*). Pembelajaran dengan menerapkan tipe TGT menjadikan siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mereka secara tidak langsung belajar secara berkelompok sehingga dapat saling bekerja sama dan memiliki rasa tanggung jawab secara bersama dalam memperoleh nilai yang terbaik untuk kelompoknya (Priansa, 2017).

Dalam hal ini, peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Peneliti berharap dengan menggunakan model pembelajaran TGT dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peneliti mengambil judul dalam penelitian ini dari latar belakang informasi yaitu penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Game Tournament*) untuk meningkatkan Keaktifan Siswa kelas IV SDN Banjarsari Wetan 01 Dagangan Madiun Mata Pelajaran IPAS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan *Teams Game Tournament* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar mata pelajaran IPAS dan mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar peserta didik dengan penerapan *Teams Game Tournament* (TGT) pada mata pelajaran IPAS di kelas IV.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menjelaskan terkait dengan terjadinya sebab dan akibat dari suatu tindakan dan menjelaskan hal apa saja yang terjadi ketika diberikan tindakan dan menjelaskan semua hal yang terjadi ketika diberikan perlakuan dari awal sampai dengan dampak tindakan tersebut (Arikunto, dkk 2005).

Data yang diperoleh peneliti menggunakan data lembar observasi, hasil dari lembar observasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang akan diisi oleh observer saat

melaksanakan kegiatan observasi pada pembelajaran IPAS. Menurut Roger dan David dalam Agus Suprojo mengatakan bahwa pembelajaran secara berkelompok tidak semuanya dapat dikategorikan kedalam pembelajaran yang kooperatif. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang sesuai diperlukan beberapa unsur yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif meliputi *positive interdependence, personal responsibility, face to face promotive interaction and interpersonal skill*. Oleh karena itu peneliti melakukan diskusi yang dilakukan dengan guru pamong dan dosen pembimbing. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Banjarsari Wetan 01 Dagangan Madiun yang dilaksanakan selama 2 bulan Agustus sampai September tahun 2024. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas IV SDN Banjarsari Wetan 01 Dagangan Madiun berjumlah 11 siswa dengan 7 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

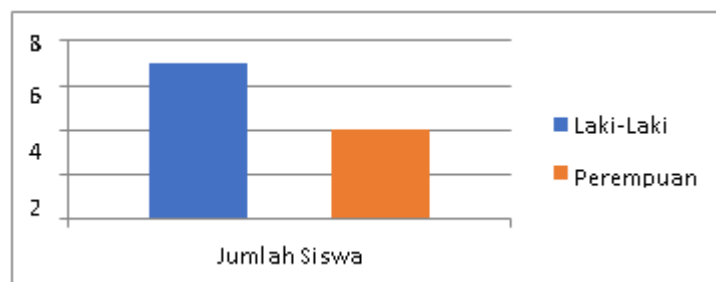
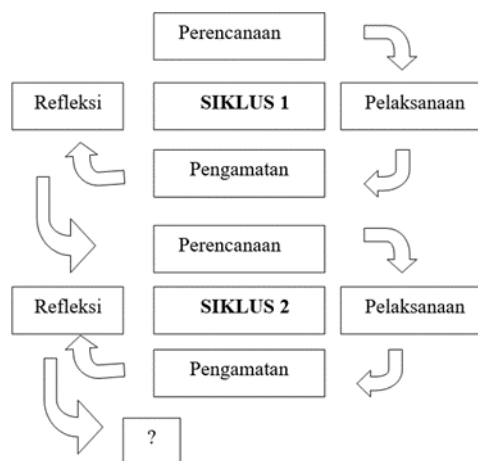


Diagram 1. Jumlah siswa

Metode yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dibuat 2 siklus. Siklus tersebut dibuat terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) Perencanaan (2) Tindakan (3) Pengamatan atau Observasi dan (4) Refleksi. Siklus metode penelitian tindakan kelas dapat ditemukan dalam gambar 1.



GAMBAR 1. Prosedur Penelitian

Metodologi penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Dalam tahap awal pelaksanaan peneliti menentukan model pembelajaran TGT sebagai cara untuk mengatasi permasalahan keaktifan belajar di kelas. Peneliti menyusun modul ajar, media pembelajaran, LKPD yang digunakan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran sebagai hasil dari ketercapaian kegiatan pembelajaran. Selain itu peneliti juga menyusun lembar observasi terkait dengan keaktifan belajar peserta didik. Dalam tahapan selanjutnya adalah tindakan, pada tahapan ini

peneliti melaksanakan tindakan yang disesuaikan dengan modul ajar yang telah dirancang sesuai dengan model pembelajaran TGT. Dalam tahapan observasi atau pengamatan peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui tingkatan keberhasilan yang dicapai dalam proses kegiatan pembelajaran. Beberapa aspek terkait dengan pengamatan yang dilakukan adalah berupa aktivitas siswa sehingga data yang dikumpulkan adalah hasil dari observasi aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tahapan yang terakhir adalah kegiatan refleksi, dalam tahapan ini peneliti melakukan analisis tindakan yang telah dilakukan dalam kegiatan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil data hasil observasi yang dilakukan saat melaksanakan proses pembelajaran maka akan digunakan menjadi evaluasi sebagai cara untuk menentukan langkah selanjutnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan lembar observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Lembar observasi penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrumen lembar observasi keaktifan siswa dengan model pembelajaran kooperatif TGT. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu foto kegiatan saat melaksanakan proses kegiatan, modul ajar dan dokumen pendukung yang lainnya. Catatan lapangan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, berupa suasana yang terjadi di dalam kelas dan pengelolaan kelas. Berikut ini adalah lembar observasi yang digunakan dalam peneliti berada dalam tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Keaktifan Belajar Siswa

Aspek yang Diamati	No butir	Indikator
Keaktifan visual	1	Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru atau teman saat kegiatan belajar
	2	Siswa membaca materi yang telah guru berikan
Keaktifan lisan	3	Siswa secara aktif mengajukan pertanyaan kepada guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran
	4	Siswa aktif memberikan pendapat, saran, jawaban saat kegiatan pembelajaran
Keaktifan mendengarkan	5	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru
	6	Siswa mendengarkan penjelasan yang dilakukan saat kegiatan berkelompok
Keaktifan menulis	7	Siswa menulis materi yang telah disampaikan oleh guru
	8	Siswa mengerjakan soal latihan yang telah guru berikan dalam kegiatan turnamen antar kelompok
Keaktifan mental	9	Siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang telah disajikan
	10	Siswa dapat memecahkan masalah yang disajikan oleh guru

Keaktifan emosional	11	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias
	12	Siswa melaksanakan kegiatan kerja sama yang baik

Hasil Siklus 1

Berdasarkan hasil dari penerapan model pembelajaran model TGT pada mata pelajaran IPAS maka hasil dari observasi terkait dengan keaktifan belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran IPAS, maka pada siklus 1 dihasilkan data yang divantumkan pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran

Aspek	No Butir	Uraian Indikator	Presentase	Rata-Rata
Keaktifan visual	1	Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru atau teman saat kegiatan belajar	80%	78%
	2	Siswa membaca materi yang telah guru berikan	76%	
Keaktifan lisan	3	Siswa secara aktif mengajukan pertanyaan kepada guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran	65%	70%
	4	Siswa aktif memberikan pendapat, saran, jawaban saat kegiatan pembelajaran	75%	
Keaktifan mendengar	5	Siswa dapat mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru	82%	81%
	6	Siswa dapat mendengarkan penjelasan yang dilakukan saat kegiatan berkelompok	80%	
Keaktifan menulis	7	Siswa dapat menulis materi yang telah disampaikan oleh guru	80%	82,5%
	8	Siswa dapat mengerjakan soal latihan yang telah guru berikan dalam kegiatan tournamen antar kelompok	85%	
Keaktifan mental	9	Siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang telah disajikan	74%	76,5%

	10	Siswa dapat memecahkan masalah yang disajikan oleh guru	79%	
Keaktifan emosional	11	Siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias	87%	86%
	12	Siswa dapat melaksanakan kegiatan kerja sama yang baik	85%	
			Rata-rata	79%

Berdasarkan data hasil yang pada tabel 2 diatas, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari siklus yaitu 79%. Dari hasil observasi tersebut terdapat satu aspek keaktifan belajar yang belum maksimal yaitu terdapat pada aspek lisan sebesar 70%, sehingga dari hasil tersebut belum memenuhi kriteria pemenuhan keaktifan yang seharusnya 75%.

Hasil siklus II

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada siklus I, maka peneliti melakukan evaluasi pada siklus II. Hal ini memiliki tujuan agar indikator kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hasil yang diperoleh oleh peneliti dalam kegiatan observasi siklus II pada mata pelajaran IPAS terdapat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran

Aspek	No Butir	Uraian Indikator	Presentase	Rata-rata
Keaktifan visual	1	Siswa mampu untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru atau teman saat kegiatan belajar	90%	86%
	2	Siswa membaca materi yang telah diberikan oleh guru	82%	
Keaktifan lisan	3	Siswa secara aktif mengajukan pertanyaan kepada guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran	84%	82%
	4	Siswa aktif memberikan pendapat, saran, jawaban saat kegiatan pembelajaran	80%	
Keaktifan mendengarkan	5	Siswa mampu untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru	85%	86%
	6	Siswa mampu untuk mendengarkan penjelasan yang dilakukan saat kegiatan kelompok	87%	

Keaktifan menulis	7	Siswa menulis materi yang telah disampaikan oleh guru	88%	87,5%
	8	Siswa mengerjakan soal latihan yang guru berikan dalam kegiatan tournamen kelompok	87%	
Keaktifan mental	9	Siswa mampu untuk menyelesaikan masalah yang telah disajikan	80%	81%
	10	Siswa dapat memecahkan masalah yang disajikan oleh guru	82%	
Keaktifan emosional	11	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias	90%	91%
	12	Siswa dapat melaksanakan kegiatan kerja sama yang baik	92%	
			Rata-rata	85%

Berdasarkan data hasil observasi yang terdapat dalam tabel diatas, maka rata-rata yang diperoleh dalam siklus II sebesar 85%. Indikator keaktifan lisan telah mengalami peningkatan dengan memperoleh 82% dan telah memenuhi kriteria dalam aspek keaktifan siswa dalam belajar.

Berikut ini adalah hasil ketercapaian keaktifan belajar peserta didik yang diperoleh selama proses pembelajaran IPAS pada siklus I dan siklus II, yang terdapat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. Capaian keaktifan belajar siswa

Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Keaktifan visual	78%	86%	8%
Keaktifan lisan	70%	82%	12%
Keaktifan mendengarkan	81%	86%	5%
Keaktifan menulis	82,5%	87,5%	5%
Keaktifan mental	76,5%	81%	4,5%
Keaktifan emosional	86%	91%	5%
Rata-rata	79%	85%	6%

Dalam tabel diatas, terdapat hasil dari capaian keaktifan belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Terlihat hasil perbandingan mengenai keaktifan belajar siswa. Pada pelaksanaan siklus II seluruh aspek keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hasil peningkatan aspek keaktifan visual yaitu 8%, peningkatan keaktifan

belajar siswa aspek lisan yaitu 12%, aspek keaktifan mendengarkan 5%, keaktifan menulis 5%, aspek mental 4,5% dan keaktifan emosional sebesar 5%. Dalam hal ini rata-rata yang didapatkan presentase kenaikan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 6%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SDN Banjarsari Wetan 01 Dagangan Madiun dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Model pembelajaran ini digunakan sebagai cara peneliti untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yaitu terkait dengan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPAS. Dalam kegiatan pembelajaran siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, maka akan membuat suasana menjadi hidup dan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa menjadi lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran TGT.

Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT diawali dengan kegiatan pra pembelajaran, kegiatan awal dan penutup. Dalam kegiatan pra pembelajaran peneliti menentukan waktu pelaksanaan kegiatan penelitian dan memilih materi pembelajaran yang sesuai. Selain itu peneliti juga menyusun modul ajar, LKPD, media pembelajaran, evaluasi dan lembar observasi terkait dengan keaktifan belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS meliputi kegiatan awal, inti dan penutup. Pada kegiatan awal guru memberikan salam, berdoa, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, menyanyikan lagu nasional dan melaksanakan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti guru meminta peserta didik untuk memahami terkait dengan materi yang diajarkan dalam tayangan video dan juga dalam ppt. Setelah itu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk melakukan turnamen. Kegiatan penutup guru melaksanakan kegiatan tanya jawab dan refleksi kemudian siswa melakukan evaluasi dan diakhiri dengan doa serta salam.

Setelah kegiatan pembelajaran tersebut maka peneliti melaksanakan kegiatan refleksi. Hal-hal yang diperoleh dalam kegiatan refleksi akan dijadikan perbaikan dalam melaksanakan siklus I. Adanya ketercapaian keaktifan siswa pada siklus I pada mata pelajaran IPAS ketercapaian keaktifan siswa dalam indikator lisan sebesar 70%, hal ini tentu harus ditingkatkan lagi pada siklus II. Adanya ketidak tercapaian dalam indikator lisan ini dikarenakan kurangnya siswa dalam mengajukan pertanyaan baik kepada siswa atau guru dan kurangnya diskusi yang mereka lakukan dalam kegiatan kelompok.

Hasil refleksi siklus I maka guru dapat mengurangi penjelasan yang terlalu banyak, sehingga harus fokus pada materi secara inti. Selain itu guru juga harus memperhatikan kondisi siswa agar mereka senang dan tidak bosan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan ice breaking dan merancang kegiatan turnamen agar lebih baik. Hasil refleksi tersebut maka peneliti menyusun dan memperbaiki alur kegiatan yang dilakukan untuk siklus II.

Pelaksanaan siklus II, peneliti mengembangkan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode TGT berbeda dari kegiatan siklus I. Pada siklus II siswa dikelompokkan

menjadi 3 kelompok, yang awalnya dari 4 kelompok. Hal ini bertujuan agar siswa lebih kompetitif dan aktif secara keseluruhan. Siswa melakukan turnamen pada 3 kertas turnamen yang telah tersedia. Setelah kegiatan turnamen selesai, guru menghitung perolehan skor yang didapatkan. Pemenang turnamen ini adalah kelompok dengan perolehan skor terbanyak.

Peneliti melakukan refleksi pelaksanaan kegiatan siklus II, hasil dari refleksi ini adalah pelaksanaan pembelajaran sudah melibatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Melalui TGT maka siswa menjadi lebih aktif, hal ini juga terjadi pada aspek keaktifan lisan yang mengalami peningkatan dari 70% menjadi 82% sehingga sudah memenuhi peningkatan.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT ini memperoleh hasil yang efektif dari kegiatan pembelajaran IPAS. Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II telah terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran TGT. Dari hasil siklus I mendapatkan presentase rata-rata 79% dan pada kegiatan siklus II 85%, hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran TGT.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas 4 SDN Banjarsari Wetan 01 Dagangan Madiun maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif TGT ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini peningkatan terjadi dalam beberapa aspek yang terjadi pada setiap siklus. Ketercapaian indikator tersebut dapat dilihat pada kegiatan siklus II, hasil dari presentase kenaikan meningkat menjadi 6%. Sehingga dengan adanya keberhasilan ini pembelajaran TGT dapat diterapkan saat kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, d. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanto, W. d. (2014). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Khusnudin, R. A. (2022). Model Pembelajaran Teams Game Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. 1246-1252.
- Priansa. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- suprijono, a. (2014). *cooperative learning*. yogyakarta: pustaka belajar.
- Susilo, D. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative.
- Widayanti, E. R. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Teams Game Tournament Berbantuan Permainan Dadu Terhadap Hasil Belajar IPA. *Scholaria*, Vol.6(3)pp.182-161.